

PEMBINAAN PEMULUNG TENTANG PENCEGAHAN COVID 19 DAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI DI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR KOTA MALANG

Sri Herlina¹, Doti Wahyuningsih², Erna Sulistiyowati³

^{1, 2, 3} Program Studi Pendidikan Kedokteran FK Unisma, Malang, Indonesia

Jl. MT Hariyono 193 Malang

e-mail correspondence*: sriherlina@unisma.ac.id

Naskah di terima : 21/12/21

Naskah di revisi : 18/12/21

Naskah di setujui : 15/03/22

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan memberdayakan masyarakat pemulung dalam mencegah penularan COVID-19 dan pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Masyarakat pemulung adalah sekelompok masyarakat yang lingkungan pekerjaannya membawa resiko penularan COVID-19 karena rendahnya higiene perorangan dan sanitasi lingkungan yang buruk. Usaha pemberdayaan ini melalui edukasi kesehatan tentang cara penularan dan usaha mencegah tertular virus COVID-19. Evaluasi keberhasilan kegiatan melalui pengambilan data dan analisis hasil kuisioner. kegiatan ini melibatkan 20 orang pemulung sebagai responden yang diperoleh melalui metode convenience non-randoming sampling. Sebesar 15%-85% pemulung memahami materi "Penggunaan APD, kepatuhan protokol 5 M, serta pengenalan gejala COVID-19". Sedangkan 45%-55% mengerti topik yang berhubungan dengan pengertian dan bahaya COVID-19, gejala infeksi virus Corona, penularan virus Corona, dan penyakit kronis (Komorbid) yang menyebabkan rentan terhadap infeksi virus Corona. Materi edukasi pada kegiatan ini tidak dipahami secara menyeluruh oleh para pemulung. Perlu melakukan kegiatan edukasi berkesinambungan untuk meningkatkan pemahaman yang diharapkan bisa memicu perilaku hidup bersih dan sehat serta mematuhi protokol kesehatan selaras dengan Upaya pemerintah dalam pencegahan penularan covid 19.

Kata kunci : Pembinaan pemulung, penggunaan alat pelindung diri, pencegahan covid 19

ABSTRACT

This community service aims to empower the scavenger community in preventing the transmission of COVID-19 and the importance of using Personal Protective Equipment (PPE). The scavenger community is a group of people whose work environment carries a risk of COVID-19 transmission due to low personal hygiene and poor environmental sanitation. This empowerment effort is through health education about transmission methods and efforts to prevent contracting the COVID-19 virus. Evaluation of the success of activities through data collection and analysis of questionnaire results. This activity involved 20 scavengers as respondents who were obtained through the convenience non-random sampling method. 15%-85% of scavengers understand the material "The use of PPE, compliance with the 5M protocol, and the introduction of COVID-19 symptoms". While 45%-55% understand topics related to the understanding and dangers of COVID-19, symptoms of Coronavirus infection, Coronavirus transmission, and chronic diseases (Comorbid) that make them vulnerable to Coronavirus infection. The educational materials in this activity were not thoroughly understood by the scavengers. It is necessary to carry out continuous educational activities to increase understanding which is expected to trigger clean and healthy living behaviors and comply with health protocols in line with government efforts in preventing the transmission of covid 19.

Keywords: *Scavenger development, use of personal protective equipment, prevention of covid 19*

1. PENDAHULUAN

Upaya pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian kesehatan telah banyak dilakukan dalam usaha penurunan kasus penularan covid 19 dan pencegahannya seperti himbauan kepada masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan diseluruh wilayah baik tingkat RT, RW, Desa, Kelurahan, Kecamatan bahkan Kabupaten dan kota diseluruh Indonesia [1]. Titik pemantauan yang juga dilakukan terkait upaya tersebut salah satunya wilayah tempat kerja Unit Pengolahan Sampah kota TPA (Tempat Pembuangan Akhir) juga penting dilakukan pembinaan terkait pencegahan penularan covid 19.

Pada masa pandemi COVID 19 resiko penularan virus COVID 19 dapat terjadi di mana saja, baik di lingkungan yang bersih terlebih lagi di lingkungan dengan higienitas rendah. Peran pemulung sangat penting dalam pengelolaan sampah yang bersifat *open dumping*. Pemulung merupakan bagian penting dalam pemilahan sampah yang berperan untuk membantu mengklasifikasikan berbagai jenis sampah menjadi nilai yang berdaya guna secara ekonomi.

Disekitar lokasi masih TPA masih terlihat pondok kumuh sebagai tempat tinggal sementara para pemulung. Pondok singgah tersebut digunakan sebagai tempat istirahat dikala lelah dan tempat tumpukan sampah hasil pemilahan untuk memudahkan transaksi dengan pengumpul sampah saat akan dijual dan dimasukkan ke *box pick up* yang siap menerima sampah hasil dari pemulung tersebut. rendahnya kesadaran akan penggunaan APD saat bekerja akan mengakibatkan bahaya terhadap diri pemulung tersebut. Menurut Petugas Dinas kebersihan kota di TPA menjelaskan arahan tentang penggunaan APD sudah dilakukan dan diarahkan oleh Mandor, namun karena terik panas saat bekerja akhirnya APD tersebut dilepas untuk memudahkan saat memilah

sampah, hal ini diasumsikan oleh salah satu pemulung.

Kegiatan pemulung tidak dapat terpisahkan dengan tumpukan sampah yang dapat menimbulkan penyakit atau gangguan kesehatan [2]. Kerentanan tertular virus COVID-19 juga dapat terjadi pada pemulung terutama penyakit kronis (*komorbid*) yang beresiko lebih tinggi dan rentan terserang COVID-19 (3). Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa terdapat sebagian pemulung saat melakukan aktivitas ditimbunan sampah yang masih tidak menggunakan Alat pelindung diri seperti sepatu *boots*, masker, sarung tangan, penutup kepala, persepsi dan tanggapan pemulung menyebutkan bahwa saat menggunakan APD tersebut merasa tidak nyaman terutama saat terik panas disiang hari, hal ini penting diinformasikan tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan dan penggunaan alat pelindung diri saat bekerja di tempat pembuangan akhir terutama saat pandemi covid 19 agar terhindar dari bahaya terjadinya penularan penyakit infeksi bagi pemulung.

Penerapan program pemberdayaan masyarakat ini merupakan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat pemulung dilokasi TPA merupakan bentuk pengabdian terhadap masyarakat dengan sasaran utama yaitu kelompok pemulung karena kelompok di TPA Supit Urang yang berpotensi resiko tertularnya infeksi virus dan dari aktivitas keseharian yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan, seperti tertular penyakit infeksi kecacingan, diare, muntaber, penyakit kulit bahkan kecelakaan akibat terinjak benda tajam dan berbahaya saat bekerja memilah sampah ditumpukan sampah akhir kota Malang

Dilaporkan Jawa Timur merupakan salah satu wilayah di Indonesia dengan pelaporan kasus terkonfirmasi positif covid-19 yang masih tinggi [4]. Hal ini dikarenakan masyarakat belum sepenuhnya menjalankan protokol kesehatan yang diberikan sebagai langkah pencegahan [5]. Tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu untuk memberdayakan masyarakat pemulung dalam

mencegah terjadinya penularan COVID-19 di TPA selama masa pandemi.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pemulung menggunakan wawancara dan pengambilan data secara terstruktur dan mendalam terhadap 20 partisipan yang bersedia mengikuti kegiatan. Pembinaan berkaitan dengan Pencegahan Covid 19 dan pentingnya Penggunaan Alat pelindung diri dilakukan secara langsung di TPA Supit Urang Kecamatan wagir Kota Malang. Diskusi aktif dan tanya jawab berlangsung saat pemulung jeda aktivitas keseharian. Penggalan informasi dan berbagi pengalaman dipaparkan secara mendalam saat wawancara berlangsung. setiap partisipan yang terlibat menyampaikan data identitas pengalaman selama berada di TPA dan pemahaman tentang materi pencegahan covid 19 serta penggunaan alat pelindung diri.

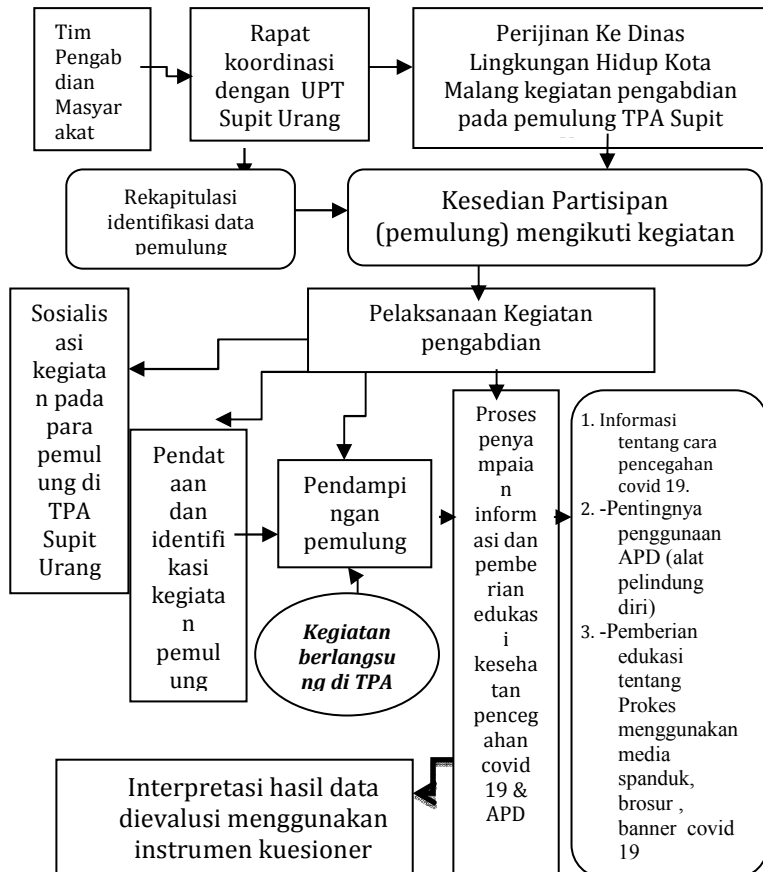
Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tentang pencegahan covid 19 dan penggunaan APD. Materi tentang pencegahan memuat pertanyaan tentang pemahaman pengertian, bahaya, gejala covid 19, penularan, protokol kesehatan, penggunaan alat pelindung diri, penerapan protokol kesehatan 5 M setiap hari, penyakit kronis (*komorbid*). Pengolahan data dilakukan dari pengumpulan data primer. Pemilahan data sesuai dengan klasifikasi partisipan, *edding* hingga *Cleaning* (pembersihan data) dan *tabulating* sesuai bentuk penyajian data yang terolah.

Media yang digunakan saat kegiatan seperti spanduk, brosur, *banner*, dan juga buku saku peralatan penunjang protokol kesehatan seperti sepatu *boots*, masker, sarung tangan, *face shield*, serta *hand sanitaizer*, media promosi kesehatan yang digunakan saat edukasi dan pendampingan pemulung yaitu brosur tentang pencegahan dan pentingnya kepatuhan menggunakan APD saat beraktivitas, serta penerapan protokol kesehatan 5 M. Serta anjuran tetap jaga kondisi kesehatan dan meningkatkan

imunitas dan asupan gizi selama beraktivitas dimasa pandemi

Mekanisme pelaksanaan kegiatan dapat dijabarkan sebagai berikut :

Diagram 1.
Mekanisme Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat



Proses awal kegiatan dilakukan rapat koordinasi dengan Tim pengabdian masyarakat FK Unisma bersama Unit Pelaksana Teknis (UPT) Supit Urang, kemudian pengisian data kesediaan sebagai partisipan. Selanjutnya dilakukan pendampingan dan pemberian edukasi tentang pemahaman bahaya dan pencegahan covid 19 serta penggunaan alat pelindung diri selama beraktivitas saat memulung di TPA Supit Urang disertai diskusi aktif dan tanya jawab terkait pencegahan dan penularan covid 19. Tahapan akhir Tim pengabdian Fakultas Kedokteran Unisma memberikan himbauan berupa brosur protokol kesehatan serta *souvenir* bagi pemulung. Penilaian dan evaluasi kegiatan

pengabdian dilakukan menggunakan tabulasi data secara univariat dengan menggambarkan kondisi partisipan berdasarkan pendataan dan hasil wawancara mendalam yang dilakukan. analisis data sesuai dengan identifikasi data pemulung disajikan dalam bentuk tabulasi. Adapun

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Data Pemulung di TPA

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat pemulung di TPA Supit Urang Kecamatan wagir Kota Malang merupakan salah satu pendekatan dalam upaya pencegahan terhadap penularan covid 19 yang rentan terjadi dimasa pandemi. Hasil wawancara dan pendampingan lapangan disebutkan bahwa pemulung yang bersedia mengikuti kegiatan secara keseluruhan sebanyak 20 partisipan. Kegiatan berlangsung yang terlibat pemulung adalah laki-laki 60% dan 40% perempuan. Rentang usia terbanyak 90% atas 40 tahun. dengan lama bekerja sebagai pemulung 21-30 tahun sebanyak 35%. Kebanyakan sudah lama bekerja secara turun temurun dilokasi TPA dari ibu anak sampai menantu satu keluarga ikut memulung. Pemulung merasa senang saat mendapatkan nilai ekonomis dari sampah tersebut. wawancara menyebutkan kebanyakan berangkat kerja dari jam 06.30-17.00 sore hari. Adapun terinci pada Tabel 1. sebagai berikut ini :

Tabel 1. Identifikasi Data pemulung dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat

Karakteristik	Jenis	Jumlah (n=20)	Preesentasi (%)
Partisipan	Perempuan	8	40
	Laki-laki	12	60
Pendidikan	Rendah (SD-SMP)	16	80
	Tinggi (SMA)	4	20
Lama Bekerja sebagai	1-10 tahun	7	35
	11- 20 tahun	6	30
	21-30 tahun	7	35

Pemulung di TPA			
Usia	30-40 tahun	2	10
	>40 tahun	18	90

2. Pembinaan kelompok pemulung tentang Pencegahan Covid 19

Proses pendampingan dilakukan secara langsung menggunakan protokol kesehatan ketat (prokes) yang disertai pentingnya kesadaran penggunaan alat pelindung diri juga diterapkan oleh tim pengabdian maupun mahasiswa yang membantu kegiatan. Hasil observasi lapangan dalam penggunaan APD di Tempat pembuangan Akhir masih terdapat pemulung yang tidak menggunakan masker, penutup kepala, sarung tangan bahkan hanya menggunakan sandal saat memilah sampah ditumpukan sampah.

Pemahaman akan pentingnya APD dan pendidikan kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan sehat (PHBS) penting diterapkan pada kelompok pemulung untuk mencegah penularan dan kecelakaan kerja saat memilah sampah ditempat terbuka disetiap zona sampah yang dijadikan aktivitas dalam meraih rejeki oleh pemulung. Resiko tertular penyakit infeksi cukup tinggi di TPA jika tidak menggunakan APD lengkap saat bekerja. Unit Pelaksana Teknis sudah menyediakan berbagai fasilitas kesehatan seperti masker dan himbauan tentang pentingnya kesehatan bagi pemulung. Fasilitas lain juga tersedia rumah singgah dan musola dilengkapi dengan penyedia air bersih, dan tempat makan dilokasi tersebut. namun cukup jauh dari Tempat pemilahan sampah akibatnya muncul hunian sementara diantara tumpukan sampah dan warung kecil sederhana yang digunakan sebagai penghilang kepenatan saat beraktivitas sebagai pemulung.

Pelaksanaan selanjutnya yaitu kegiatan diskusi aktif secara dua arah dilakukan untuk membantu pemulung mendapatkan informasi kesehatan agar terhindar dari resiko tertular infeksi Corono, khususnya dimasa pandemi ini. Hasil analisis materi tentang penggunaan APD, kepatuhan protokol 5 M, serta pengenalan gejala COVID-19 dipahami pemulung Sebesar 15%-

85%”, artinya sebanyak 17 partisipan sudah mengerti tentang hal tersebut, meskipun terdapat 15% yang belum memahami protokol kesehatan dan fungsi alat pelindung diri sehingga perlu dibina secara berkelanjutan. Sedangkan 45%-55% mengerti topik yang berhubungan dengan pengertian dan bahaya COVID-19, gejala infeksi virus Corona, penularan virus Corona, dan penyakit kronis (Komorbid) yang menyebabkan rentan terhadap infeksi virus Corona. Hal ini berarti bahwa Materi edukasi pada kegiatan ini tidak dipahami secara menyeluruh oleh para pemulung. Setelah pembinaan secara berkelanjutan diharapkan terbentuk dan termotivasi untuk mendorong berperilaku sehat dan dapat mengubah sikap dan tindakan negatif kearah positif, serta peningkatan pemahaman dalam menjaga kesehatan selama pandemi. Jika proses pembinaan dilakukan terus menerus diberikan stimulasi positif secara holistik dan berkelanjutan maka diharapkan perubahan perilaku tersebut lebih positif seperti adanya kesadaran mematuhi protokol kesehatan.



Gambar 1. Grafik pembinaan tentang pencegahan covid 19 dan penggunaan APD

3. Pemberian edukasi tentang protokol kesehatan

Kegiatan edukasi dilakukan menggunakan media kesehatan seperti buku saku, brosur, banner dan spanduk. Media tersebut digunakan sebagai bentuk upaya peningkatan pemahaman tentang pentingnya pencegahan covid 19. Permenkes Nomer 382

tahun 2020 memuat tentang melalui protokol kesehatan 5 M yakni memakai masker, mencuci tangan dengan air mengalir, menjaga jarak 1- 2 meter, menghindari kerumunan masa, membatasi mobilitas [6]. Langkah pencegahan di masyarakat juga dianjurkan untuk menjaga kebersihan tangan menggunakan *hand sanitizer* jika tangan tidak terlihat kotor. Cuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor. Menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut. Menerapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam. Memakai masker dan menjaga jarak (minimal 1 meter) dari orang lain. Melakukan komunikasi risiko penyakit dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan (7,8)..



Gambar 2. Tim Pelaksana Pengabdian

Tindakan yang dianjurkan terkait protokol kesehatan dimasa pandemi dapat dilakukan, seperti (7.8.9):

1. Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir selama 40-60 detik atau menggunakan cairan antiseptic berbasis alkohol (*handsanitizer*) minimal 20 – 30 detik. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang tidak bersih.
2. Menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (yang mungkin dapat menularkan COVID-19).

3. Menjaga jarak minimal 1-2 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena *droplet* dari orang yang batuk atau bersin. Jika tidak memungkinkan melakukan jaga jarak maka dapat dilakukan dengan berbagai rekayasa administrasi dan teknis lainnya.
4. Membatasi diri terhadap interaksi atau kontak dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya.
5. Saat tiba di rumah setelah bepergian, segera mandi dan berganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga di rumah.
6. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti konsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari, istirahat yang cukup termasuk pemanfaatan kesehatan tradisional juga

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Tempat Pembuangan Akhir Supit Urang Kecamatan Wagir Kota Malang, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembinaan pemulung tentang materi edukasi pencegahan Covid-19 dan pentingnya penggunaan APD masih belum dipahami secara menyeluruh oleh para pemulung. Perlu melakukan kegiatan edukasi berkelanjutan guna meningkatkan pemahaman pemulung tentang pencegahan covid 19 dan penerapan protokol kesehatan secara optimal agar terhindar dari penularan virus Corona dimasa pandemi ini.

5. SARAN

Disarankan pada kegiatan pengabdian selanjutnya dilakukan juga terhadap kelompok petugas kebersihan yang mengambil sampah dari tempat pembuangan sampah sementara (TPS) menuju TPA untuk menghindari resiko yang rentan tertular covid 19 baik secara langsung diberikan edukasi maupun menggunakan media

promosi kesehatan yang lebih menarik dan inovatif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Program Hibah Internal LPPM Universitas Islam Malang yang mendukung pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, serta kepada Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang, khususnya UPT pengelola TPA Supit Urang yang telah memberikan izin untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Berita Pemerintahan/Adhi004. Pemerintah Terus Dorong Pengendalian Laju Penyebaran Covid-19. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/36050/pemerintah-terus-dorong-pengendalian-laju-penyebaran-covid-19/0/berita>
2. Nuraini R, diakses dari: <https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/kasus-covid-19-pertama-masyarakat-jangan-panik>. pada 3 Juli 2020. (no 1)
3. Kukia NR and Abbasi A. Physiological and Immunological Causes of the Susceptibility of Chronic Inflammatory Patients to Covid-19 Infection: Focus on Diabetes. *Frontier in Endocrinology*. 2021/volume 12/Article 576412.
4. Guritno T. Sebaran 1.383 Kasus Kematian akibat Covid-19, Tertinggi di Jawa Timur Kompas.com - 21/07/2021, 18:08 WIB. <https://nasional.kompas.com/read/2021/07/21/18081501/sebaran-1383-kasus-kematian-akibat-covid-19-tertinggi-di-jawa-timur?page=all>.
5. Rokom. Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Belum Optimal <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20200622/1534199/kepatuhan-masyarakat-terhadap-protokol-kesehatan-belum-optimal/>
6. Susilo A., Rumende CM., Pitoyo CW., dkk. 2020. *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan*

Literatur Terkini. Dept IPD FK UI: Jakarta,
vol 7, no 1, hal 45-67.

7. Kevin Adrian 2020. penggunaan alat pelindung diri (APD) mencegah menularnya infeksi virus corona, hppt: ALODOKTER.com
8. Sugihantono, Anung, dkk. 2020. Pedoman pencegahan dan pengendalian *coronavirus disesase* (covid-19) editor. Listiana aziza; Adistikah aqmarina, Maulidiah ihsan, penerbit kementerian kesehatan RI.
9. Kementerian kesehatan RI.. 5 M di masa pandemi covid-19 di Indonesia.Kementerian kesehatan RI. Diakses pada 2021.